

**THE ROLE OF INTERNAL AUDIT IN PREVENTING FRAUD
(STUDY AT THE OFFICE OF THE INSPECTORATE OF NORTH SUMATRA
PROVINCE)**

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN
(STUDI PADA KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA)**

**Renny Servina Sipayung¹, Mayang Sari², Wilsa Road Betterment Sitepu^{3*}, Renika
Hasibuan⁴**

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Sari Mutiara Indonesia⁴

will_better_sitepu@yahoo.co.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to understand the competence of internal audit, whether it plays a role in avoiding fraud, and what the function of internal audit is in preventing fraud in the Inspectorate office of North Sumatra Province. The variables used for this study include independence, competence, audit implementation, communication, follow-up, and fraud prevention as independent variables, with fraud prevention as the dependent variable. The participants in this study were auditors from the Inspectorate Office of North Sumatra Province. This study uses a purposive sampling strategy. The data used in this study are primary data. Data were collected by physically distributing questionnaires to 65 respondents. The findings of this study support hypotheses 2, 3, 4, and 5 which show that competence, audit implementation, communication, and follow-up have a good and substantial influence on fraud prevention in the North Sumatra Provincial Inspectorate auditors. Meanwhile, hypothesis 1 is refuted which shows that independence has no influence on fraud prevention.

Keywords: Independence, Competence, Audit Implementation, Communication, Follow-up

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kompetensi audit internal, apakah berperan dalam menghindari kecurangan, dan apa fungsi audit internal dalam mencegah kecurangan di kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang dipakai untuk penelitian ini antara lain independensi, kompetensi, pelaksanaan audit, komunikasi, tindak lanjut, dan pencegahan kecurangan sebagai variabel bebas, dengan pencegahan kecurangan sebagai variabel terikat. Partisipan dalam penelitian ini adalah auditor dari Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan dengan cara menyebarluaskan kuesioner secara fisik kepada 65 responden. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis 2, 3, 4, dan 5 yang memperlihatkan bahwa kompetensi, pelaksanaan audit, komunikasi, dan tindak lanjut mempunyai pengaruh yang baik dan substansial terhadap pencegahan kecurangan pada auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan hipotesis 1 terbantahkan yang memperlihatkan bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Kata kunci : Independensi, Kompetensi, Pelaksanaan Audit, Komunikasi, Tindak

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dan agensi mempunyai serangkaian tujuan yang unik, namun semuanya bertujuan untuk melakukan hal yang sama: memaksimalkan nilai perusahaan. Bank-bank di Sumatera Utara, seperti lembaga perbankan lainnya, rentan terhadap penipuan. Peristiwa yang tidak terduga dapat terjadi karena keadaan yang disengaja dan tidak disengaja.

Kecelakaan dapat memberikan dampak negatif atau merugikan terhadap bisnis atau organisasi akibat tindakan penipu. Tuanakotta (2013, p. 28) mendefinisikan penipuan sebagai “Setiap kegiatan ilegal yang dicirikan oleh praktik penipuan, penyembunyian informasi, atau ancaman terhadap kepercayaan. Tindakan ini tidak terikat pada penggunaan kekerasan atau ancaman fisik. Sendiri maupun

kelompok melibatkan diri dalam penipuan dengan target meraih uang, properti, atau layanan tanpa dikenakan biaya atau menghindari kerugian layanan, atau untuk memperoleh keuntungan komersial pribadi.

Tuanakotta (2013, pp. 47-51) mengidentifikasi tiga (tiga) faktor yang ada ketika terjadi kecurangan: "tekanan, peluang, dan rasionalisasi." Untuk mencegah kecurangan, perusahaan membutuhkan audit internal dengan maksud untuk memajukan efektivitas dan efisiensi dengan memeriksa sistem dan prosedur secara sistematis, serta memastikan implementasinya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Audit internal melibatkan observasi, penelitian, dan pemeriksaan pelaksanaan tugas yang dialokasikan ke unit organisasi masing-masing. Selain itu, audit internal juga perlu memiliki prosedur pengendalian yang efektif untuk mendeteksi insiden sejak dulu. Ini berkaitan dengan peran audit internal pada menilai efektivitas sistem pengendalian internal, sebagaimana disampaikan oleh Andayani (2011, p. 58), bahwa auditor internal dapat memberikan kontribusi yang besar dengan mengevaluasi sistem pengendalian dan mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal. Karena kecurangan banyak terjadi dalam suatu entitas ketika pemantauan internal tidak ada atau lemah (dilaksanakan secara leluasaan dan tidak berlangsung; karyawan dipekerjakan tanpa disertai mengamati kejujuran dan integritasnya; karyawan dikelola, dieksplorasi secara tidak patut, disalahgunakan, atau ditempatkan di bawah tekanan besar untuk meningkatkan tujuan keuangan. tujuan dan target yang menuju pada perbuatan curang.

Fenomena : Satgas Pangan Sumut Temukan Dugaan Penimbunan 75,6 Ton

Minyakita

KPPU juga menemukan dugaan adanya kecurangan dalam pendistribusian BBM di beberapa lokasi. Satgas Pangan Sumut menemukan 75,6 ton minyak goreng kemasan polos merek Minyakita. Minyak yang diproduksi sejak November 2022 itu diduga disimpan di gudang distributor di Medan. Pada Selasa (14/2/2023), Naslindo Sirait, Kepala Biro Perekonomian Pemprov Sumut, melaporkan Satgas Pangan Sumut (terdiri dari Pemprov Sumut, Komisi Pengawas Persaingan Usaha Medan, dan Bank Indonesia Wilayah Sumut) melakukan pemeriksaan mendadak (sidak) di beberapa gudang distributor. Dalam pemeriksaan, Senin (13/2/2023), ditemukan 7.000 peti atau sekitar 75,6 ton minyak goreng merek Minyakita di gudang distributor di Medan. Gudang itu milik PT Yorgo Anugerah Nusantara/PT Yurgo Jawara Retail. Awalnya pihak distributor mengaku tidak membuat atau mendistribusikan Minyakita, melainkan minyak goreng curah. Namun setelah kami cek jalur distribusinya, ternyata ada di gudang, lanjut Naslindo. (Medan, Kompas, TV). Dari latar belakang tersebut maka pengamatan memilih judul: "PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN"

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Temuan pengamatan ini menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang baik dan substansial pada deteksi penipuan. Temuan pengamatan ini searah dengan pengamatan Sanjaya (2017) yang menemukan bahwa variabel Independensi menyimpulkan hubungan positif terhadap variabel Deteksi Fraud.

Arbaiti (2018) menemukan bahwa independensi memiliki pengaruh yang besar terhadap deteksi penipuan, sehingga pengamatan ini dipercaya. Auditor menggunakan teori atribusi untuk membenarkan kesimpulan atau penilaian mereka. Auditor harus mengambil keputusan secara independen. Independen menunjukkan bahwa auditor bebas dari pengaruh, obyektif, dan tersedia bagi manajemen, investor, dan pihak lain yang memerlukan informasi yang akurat. Independensi auditor dalam mengidentifikasi kecurangan dilihat dari ciri independensinya, seperti kejujuran auditor dalam menilai berbagai fakta yang ditemui selama proses audit. Fakta ini dikenal dengan aspek independensi dalam fakta, dan fakta ini mengharuskan auditor untuk mengungkapkan temuan-temuan yang diperoleh dari laporan keuangan manajemen, serta kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan searah dengan hasil atau kenyataan yang ada. Oleh karena itu, independensi sebenarnya menggambarkan respon mental yang harus dipunyai oleh auditor supaya bisa memeriksa suatu laporan keuangan tanpa mudah terpengaruh oleh pihak manapun. Akibatnya, semakin independen seorang auditor, semakin baik dia dalam mengetahui kebohongan.

Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan

Kemampuan seorang auditor membutuhkan latar belakang pendidikan resmi dalam bidang audit dan akuntansi, pengalaman langsung yang relevan dengan tugas yang diemban, dan juga kelanjutan pendidikan profesional secara terus-menerus (Arens dkk., 2012: 42).

Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pekerjaan ini berfokus pada

menemukan, menganalisis, menilai, dan mencatat fakta yang tepat untuk meningkatkan tujuan penugasan. Penerapan audit internal yang tepat dan auditor yang terampil secara bersama-sama akan menghasilkan tata kelola perusahaan yang efektif bagi organisasi. B. septian (2018) menyimpulkan bahwa pengenalan auditor berdampak pada pencegahan kecurangan.

Pengaruh Komunikasi Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan

Rida Perwita Sari (2019:68) menjelaskan komunikasi hasil audit sebagai berikut: Komunikasi hasil audit merupakan cara auditor berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Dalam laporannya, auditor mengungkapkan pandangannya atas kewajaran akun keuangan yang diaudit. Komunikasi hasil audit dapat dipandang sebagai media yang digunakan oleh auditor internal untuk menyampaikan temuan dan saran yang relevan untuk pengambilan keputusan atau pengembangan kebijakan baru.

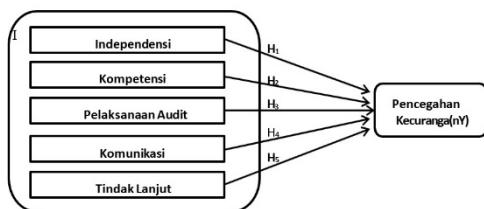
Pengaruh Tindak Lanjut Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan

Menurut Rustendi (2017), dalam aktivitas asuransi, kepala audit internal harus membangun mekanisme Tindak lanjut untuk mengawasi dan membuktikan bahwa manajemen senior telah secara efektif mengambil langkah perbaikan, atau menerima risiko kegagalan dalam melakukan tindakan tersebut, sementara dalam kegiatan konsultasi, kepala audit internal harus mengawasi pembuangan temuan tugas yang telah disetujui dengan pelanggan. (pernyataan 2500-2600).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur pemikiran mengenai keterkaitan antara satu gagasan dengan gagasan lain

yang memungkinkan adanya gambaran dan asumsi langsung terhadap variabel-variabel yang diteliti. Jadi, kerangka konseptual pengamatan ini dapat didefinisikan sebagai berikut:



Hipotesis Pengamatan

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dikembangkan dalam pengamatan ini adalah sebagai berikut: H1: Independensi audit mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. H2: Kompetensi audit mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. H3: Pelaksanaan audit mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. H4: Komunikasi audit mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. H5: Tindak lanjut audit mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan

METODE PENELITIAN

Pengamatan ini mengandalkan data asli. Data yang diperoleh dari auditor Kantor Inspektorat Provinsi Sumut merupakan data utama dalam pengamatan ini, karena merupakan hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara menggunakan prosedur pengambilan sampel berdasarkan kuesioner. Partisipan dalam pengamatan ini adalah semua auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Menurut Sugiyono (2011:80), populasi yaitu kategori luas objek/subjek dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih peneliti untuk dikaji dan diambil

kesimpulan. Menurut Sugiyono (2011:81), "sampel adalah beberapa dari populasi yang mempunyai sifat yang mewakili keseluruhan populasi." Dalam pengamatan ini, digunakan pendekatan purposive sampling. Purposive Sampling, menurut Sugiyono (2016:85), adalah strategi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel terdiri dari 65 auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Teknik Analisis Data

Langkah analisis data pada pengamatan ini dikerjakan dengan menerapkan metode analisis data kuantitatif. Pengumpulan data dalam pengamatan ini didasarkan pada data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dari responden. Melalui penggunaan kuesioner dan pendekatan kuantitatif, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak pengolah data, yakni SPSS. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data di mana peserta diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2018).

Operasionalisasi Variabel Pengamatan

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Independensi	pemikiran mental yang ditutut dari seorang akuntan publik.	• Lama hubungan dengan klien Untuk menjalankan tugasnya tanpa terpengaruh dengan mudah oleh faktor eksternal. (Agusti dan Pratiwi 2013)	Likert
		• Tekanan dari klien • Telaah dari rekan auditor (peer review)	
Kompetensi	Kemampuan serta pengalaman auditor dalam memahami serta menemukan berbagai bukti yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. (Privambodo,2018)	• Pengetahuan • Pengalaman • kemampuan	Likert
Pelaksanaan Audit	Mengungkapkan informasi, menganalisis, mengevaluasi	• Melaksanakan audit	Likert

	dan mencatat informasi yang memadaiuntuk mendorong tujuan penugasan (konsersium	yang baik ● memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan proses audit
organisasiprofesi audit internal)		
Komunikasi	Canggara (2016:19) mengatakan bahwa langkah yang dipakai seorang untuk bergantian informasi dari satu pihak kepada pihak lain yang diumumkan memakai simbol.	● Komunikasi ● Pesan ● Media ● Komunikasi ● Efek
TindakLanjut	Kegiatan untuk menemukan dan mencatat kemajuan auditee dalam melakukan rekomendasi audit (Kusuma, 2016)	● Prosedur dan pelaksanaan ● Menetapkan sasaran ● Menetapkan kebijakan anti fraud
Pencegahan kecurangan	Mereka berusaha untuk menghilangkan atau mengatasi penyebab-penyebab munculnya kecurangan tersebut.(Sastiana, 2016)	● Membangun struktur ● Review kinerja

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013:52), uji validitas berusaha untuk menilai apakah sebuah kuesioner valid atau tidak. Validitas kuesioner diasumsi terjamin jika pertanyaan yang terletak dalam kuesioner tersebut dapat memberikan informasi yang relevan dengan apa yang hendak diukur. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel (dalam uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tersebut dianggap mempunyai koneksi yang kuat dengan keseluruhan skor dan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2013:47), uji reliabilitas berniat untuk menentukan apakah alat ukur, seperti kuesioner, konsisten dan dapat diharapkan dalam menghasilkan informasi yang konsisten. Uji reliabilitas dalam pengamatan ini menggunakan metode statistik Cronbach Alpha. Sebuah konstruk atau variabel dianggap dapat diharapkan jika memperoleh nilai Cronbach Alpha yang melebihi 0,70 (Ghazali, 2013:48).

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residu dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang optimal adalah yang menggambarkan data yang cenderung menyusul distribusi normal atau menghampiri pola distribusi normal. Apabila nilai p -value lebih besar dari 0,05, itu menunjukkan bahwa data yang dipakai memiliki distribusi yang mendekati normal. Namun, jika nilai $p < 0,05$, itu menunjukkan bahwa data yang dipakai tidak memiliki distribusi yang mendekati normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan alat pengujian model regresi yang mengetahui perbedaan varian antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika nilai R Square $>$ korelasi parsial (variabel independen), Jadi disimpulkan tidak berjalan multikolinearitas atau tidak ada indikasi multikolinearitas (Ghazali 2013:103).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah model regresi mempunyai korelasi yang kuat atau sempurna antar variabel independen. Jika terdeteksi korelasi yang kuat antara variabel independen, maka dapat ditentukan yaitu pengamatan tersebut mengandung gejala multikolinear. Multikolinearitas tidak muncul bila nilai toleransi lebih besar atau kurang dari 0,10, dan VIF kurang dari 10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sesuai dengan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maksud pengamatan ini yaitu untuk

menguji dan menilai dampak audit internal khususnya fungsi audit internal dalam menghindari kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik responden yang dianalisis digunakan perhitungan SPSS. Sebelum penulis membahas kesimpulan pengamatan ini, ada baiknya meninjau terlebih dahulu gambaran dasar dan karakteristik responden. Selain itu, dapat dipakai untuk memberikan keterangan yang memperjelas sifat-sifat responden dan menjelaskan konteks posisi responden. Data responden dapat ditampilkan di bawah ini:

Tabel 1. Jabatan dan jenis kelamin responden Inspektorat Provinsi Sumatra Utara

Jabatan	Jumlah (orang)	Jenis kelamin		Pernyataan n	Rhitung	R _{tabel}	Keterangan	Pernyataan n	Rhitung	R _{tabel}	Keterangan
		L	P								
PPUPD MUDA	1	1	-	X1.1	0.540	0.361	valid	X4.1	0.559	0.361	valid
PPUPD MADYA	1	1	-	X1.2	0.625	0.361	valid	X4.2	0.605	0.361	valid
Auditor mahir (pelaksanaan audit)	1	-	1	X1.3	0.656	0.361	valid	X4.3	0.722	0.361	valid
Auditor penyelia	1	-	1	X1.4	0.661	0.361	valid	X4.4	0.583	0.361	valid
Inspektur pembantu IV	1	1	-	X1.5	0.543	0.361	valid	X4.5	0.647	0.361	valid
Inspektur pembantu khusus	1	1	-	X1.6	0.739	0.361	valid	X4.6	0.659	0.361	valid
Auditor Ahli Madya	25	19	6	X1.7	0.697	0.361	valid	X4.7	0.789	0.361	valid
Auditor Ahli Muda	10	1	9	X2.1	0.843	0.361	valid	X5.1	0.569	0.361	valid
Auditor Ahli Pertama	24	14	10	X2.2	0.733	0.361	valid	X5.2	0.636	0.361	valid
Jumlah	65	38	27	X2.3	0.558	0.361	valid	X5.3	0.622	0.361	valid
				X2.4	0.839	0.361	valid	X5.4	0.704	0.361	valid
				X2.5	0.604	0.361	valid	X5.5	0.758	0.361	valid
				X2.6	0.656	0.361	valid	X5.6	0.653	0.361	valid
				X2.7	0.868	0.361	valid	Y1	0.636	0.361	valid
				X3.1	0.880	0.361	valid	Y2	0.837	0.361	valid
				X3.2	0.769	0.361	valid	Y3	0.650	0.361	valid
				X3.3	0.773	0.361	valid	Y4	0.714	0.361	valid
				X3.4	0.699	0.361	valid	Y5	0.659	0.361	valid
				X3.5	0.744	0.361	valid	Y6	0.610	0.361	valid
				X3.6	0.749	0.361	valid	Y7	0.744	0.361	valid
				X3.7	0.741	0.361	valid				

Hasil Pengamatan

Data yang dipakai dalam pengolahannya adalah kuesioner sebanyak 65 (enam puluh lima) set dengan populasi 91 (sembilan puluh satu) dari jumlah populasi ada 29 orang yang tidak mengisi kuesioner yang diperoleh dari kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu pernyataan berdasarkan item pernyataan yang ditawarkan, yang mungkin menggambarkan independensi, kompetensi, pelaksanaan audit,

komunikasi, tindak lanjut, dan pengalaman responden dalam pencegahan kecurangan. Dan dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh data yang valid untuk setiap variabel yang diteliti.

Tabel 2 uji validitas

Pernyataan n	Rhitung	R _{tabel}	Keterangan	Pernyataan n	Rhitung	R _{tabel}	Keterangan
X1.1	0.540	0.361	valid	X4.1	0.559	0.361	valid
X1.2	0.625	0.361	valid	X4.2	0.605	0.361	valid
X1.3	0.656	0.361	valid	X4.3	0.722	0.361	valid
X1.4	0.661	0.361	valid	X4.4	0.583	0.361	valid
X1.5	0.543	0.361	valid	X4.5	0.647	0.361	valid
X1.6	0.739	0.361	valid	X4.6	0.659	0.361	valid
X1.7	0.697	0.361	valid	X4.7	0.789	0.361	valid
X2.1	0.843	0.361	valid	X5.1	0.569	0.361	valid
X2.2	0.733	0.361	valid	X5.2	0.636	0.361	valid
X2.3	0.558	0.361	valid	X5.3	0.622	0.361	valid
X2.4	0.839	0.361	valid	X5.4	0.704	0.361	valid
X2.5	0.604	0.361	valid	X5.5	0.758	0.361	valid
X2.6	0.656	0.361	valid	X5.6	0.653	0.361	valid
X2.7	0.868	0.361	valid	Y1	0.636	0.361	valid
X3.1	0.880	0.361	valid	Y2	0.837	0.361	valid
X3.2	0.769	0.361	valid	Y3	0.650	0.361	valid
X3.3	0.773	0.361	valid	Y4	0.714	0.361	valid
X3.4	0.699	0.361	valid	Y5	0.659	0.361	valid
X3.5	0.744	0.361	valid	Y6	0.610	0.361	valid
X3.6	0.749	0.361	valid	Y7	0.744	0.361	valid
X3.7	0.741	0.361	valid				

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membantu peneliti menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan konsisten dan stabil. Tolok ukur pengujian ini menunjukkan bahwa Conbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha
Independensi	0.752
Kompetensi	0.858
Pelaksanaan Audit	0.881
Komunikasi	0.771
Tindak Lanjut	0.730
Pencegahan	0.820
Kecurangan	

Sumber:keluaran data SPSS,2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa setiap item yang dijawab responden terhadap pasersi yang diberikan

mempunyai nilai yang konsisten dan mantap.

Uji Normalitas

Dalam uji Normalitas ini dipakai uji Kolmogorov-Smirnov untuk memahami apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Mean	.0000000
Parameter Std. Deviation	1.7598029
rs ^{a,b}	1
Most Absolute	.105
Extreme Positive	.072
Differences Negative	-.105
Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

b. Calculated from data.

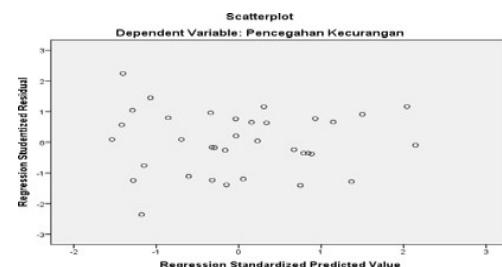
c. Lilliefors Significance Correction.
This is a lower bound of the true significance.

Menyimpulkan temuan keluaran diperoleh nilai signifikansi yang dididapat sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti memenuhi uji normalitas prediksi dan mengikuti distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat divisualisasikan dengan menggunakan grafik scatterplot dan uji glesjer. Uji heteroskedastisitas menjalankan untuk menguji dan menganalisis versi yang termasuk dalam regresi linier yang diamati agar dapat dibandingkan dengan variabel lain. (Homoskedastisitas).

a. Grafik Scatterplot



Hasil keluaran SPSS pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa semua pola acak tidak membuat sebuah objek yang berbeda tetapi menyebar secara acak pada titik asal pada sumbu Y, Fakta inimunjukkan bahwa grafik scatterplot bersifat homoskedatisitas (tidak memiliki gejala heteroskedatisitas).

b. Uji Glesjer

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedatisitas Coefficients^a

Model	Sig
(Constant) Independensi	.604
Kompetensi Pelaksanaan Audit	.655
Komunikasi Tindak Lanjut	.268
	.881
	.428
	.376

a. Dependent variable: pencegahan kecurangan

Hasil output SPSS dari uji Glejser menunjukkan bahwa varians dalam regresi linear konsisten di antara variabel, dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menguraikan bahwa uji multikolinieritas bermaksud untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak memiliki korelasi di antara variabel-variabel independen. Metode yang dipakai untuk memahami multikolinieritas adalah dengan mengacu pada nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas

tidak memiliki korelasi yang signifikan, nilai tolerance harus lebih dari 0,10 dan VIF harus kurang dari 10. Jika kondisi ini terpenuhi, maka gejala multikolinieritas tidak ada dalam persamaan regresi yang diteliti.

coefficients^a

Model	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
(constan)		
Independensi	.878	1.139
Kopentensi	.941	1.063
Pelaksanaan Audit	.906	1.104
Komunikasi	.860	1.163
Tindak lanjut	.762	1.312

a. Dependen Variabel: Pencegahan Audit

Hasil output data dari SPSS menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinieritas, yang terlihat dari nilai VIF untuk variabel X1(Independensi) sebesar 1.139 < 10, diikuti oleh X2 (kompetensi) sebesar 1.063 < 10, diikuti oleh X3 (pelaksanaan audit) sebesar 1.104 < 10, diikuti oleh X4 (komunikasi) sebesar 1.163 < 10, dan untuk X5 (tindak lanjut) sebesar 1.312 < 10. Sedangkan pada data Tolerance menunjukkan bahwa X1 (independensi) memiliki nilai sebesar 0.878 > 0.10, diikuti oleh X2 (kompetensi) sebesar 0.941 > 0.10, diikuti oleh X3 (pelaksanaan audit) sebesar 0.906 > 0.10, diikuti X4 (komunikasi) sebesar 0.860 > 0.10 serta X5 (tindak lanjut) sebesar 0.762 > 0.10.

Hasil Analisis Data Pengamatan

Analisis Linier Berganda merupakan sekumpulan pengujian akhir yang menilai sejauh mana pengaruh variabel 8257ndependent dalam memberikan kontribusi yang signifikan ditunjukkan pada variabel dependen. Menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

a. Model Pengamatan Coefficients^a

model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients
	B	Std.Error	Beta
1 (constant)	11.883	1.908	
Independensi	-.064	.031	-.167
Kompetensi	.125	.036	.292
Pelaksanaan Audit	.165	.035	.372
Kompetensi	.279	.34	.669
Tindak lanjut	.100	.041	.204

a. Dependent variabel pencegahan kecurangan

$$Y = 11.883 + (-0.064)X_1 + 0.125X_2 + 0.165X_3 + 0.279X_4 + 0.100X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, konstanta menghasilkan nilai positif sebesar 11,883. Namun, jika konstanta bernilai nol (0), koefisien variabel independensi memiliki nilai -0,064. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan dalam independensi akan diikuti oleh penurunan nilai pencegahan kecurangan, sesuai dengan nilai koefisien tersebut. Sebaliknya, variabel kompetensi memiliki nilai koefisien 0,125, variabel pelaksanaan audit bernilai 0,165, variabel komunikasi bernilai 0,279, dan variabel tindak lanjut bernilai 0,100. Masing-masing nilai koefisien ini positif, yang berarti setiap peningkatan dalam kompetensi, pelaksanaan audit, komunikasi, dan tindak lanjut akan meningkatkan nilai pencegahan kecurangan selaras dengan nilai koefisien tersebut.

b. Koefisien Determinasi Hipotesis

Pengujian ini dapat digunakan untuk menilai keterampilan model dalam menguraikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).Kisaran R^2 memiliki interval antara 0 hingga 1.

Model Summary

Model	Adjusted R Std. Error of

	R Square	Adjusted R Square	the Estimate
1	.799 ^a	.638	.607 .941

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel independen terbukti memberikan pengaruh sebesar 60,7% terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji T)

Pengujian ini dijalankan untuk menentukan apakah variabel independen dengan signifikan membawa pengaruh variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018). Kesimpulan diambil dengan menerima H0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, serta menolak H0 jika kondisi sebaliknya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11.883	1.908			6.227	.000
X1	-.064	.031	-.167		-2.041	.046
X2	.125	.036	.292		3.465	.001
X3	.165	.035	.372		4.671	.000
X4	.279	.034	.669		8.306	.000
X5	.100	.041	.204		2.430	.018

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan data di atas, untuk mengetahui nilai derajat kebebasan (df) dengan menggunakan rumus $n-k-1$, didapatkan derajat kebebasan (df) sebesar 59, dengan skala signifikansi yang dijadikan patokan sebesar alpha 0,05. Oleh karena itu, nilai t_{tabel} yang dihasilkan adalah sebesar 2,001. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data di atas, H1 ditolak. Fakta ini terlihat dari nilai $t_{hitung} = -2,041 < t_{tabel} = 2,001$ dan nilai signifikansi $0,046 > 0,05$. Ini menegaskan bahwa variabel X1 (Independensi) tidak mempunyai

pengaruh signifikan bagi variabel Y (Pencegahan Kecurangan).

2. Berdasarkan data di atas, H2 diterima. Fakta ini terlihat dari nilai $t_{hitung} = 3,465 > t_{tabel} = 2,001$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini menegaskan bahwa variabel X2 (Kompetensi) mempunyai pengaruh signifikan bagi variabel Y (Pencegahan Kecurangan).
3. Berdasarkan data di atas, H3 diterima. Fakta ini terlihat dari nilai $t_{hitung} = 4,671 > t_{tabel} = 2,001$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menegaskan bahwa variabel X3 (Pelaksanaan Audit) mempunyai pengaruh signifikan bagi variabel Y (Pencegahan Kecurangan).
4. Berdasarkan data di atas, H4 diterima. Fakta ini terlihat dari nilai $t_{hitung} = 8,306 > t_{tabel} = 2,001$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menegaskan bahwa variabel X4 (Komunikasi) mempunyai pengaruh signifikan bagi variabel Y (Pencegahan Kecurangan).
5. Berdasarkan data di atas, H5 diterima. Fakta ini terlihat dari nilai $t_{hitung} = 2,430 > t_{tabel} = 2,001$ dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Ini menegaskan bahwa variabel X5 (Tindak Lanjut) mempunyai pengaruh signifikan bagi variabel Y (Pencegahan Kecurangan).

d. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengaruh simultan antara variabel independen dan dependen dinyatakan dengan uji F, yang digunakan untuk membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} (Ghozali, 2018). Kesimpulan diambil jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima, dan sebaliknya.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	91.958	5	18.392	20.778	.000

	^b		
Residual	52.223	59	.885
Total	144.181	64	

- a. Dependent Variable: Y1
- b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

Berdasarkan hasil output SPSS, disampaikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $20,778 > 2,37$. Selain itu, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan yakni independensi, kompetensi, pelaksanaan audit, komunikasi, dan tindak lanjut semuanya secara bersamaan mempengaruhi pencegahan kecurangan.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Setelah mengevaluasi hasil pengamatan dengan melalui pengetesan parsial, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ditolak karena nilai signifikansi yang didapat tidak memenuhi batas alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05. Kesimpulannya, independensi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Temuan ini konsisten dengan pengamatan sebelumnya pada Setiawan (2016), yang membuktikan bahwa independensi auditor internal tidak mempunyai hasil terhadap pencegahan kecurangan. Pandangan Mulyadi (2014:26) juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa independensi adalah sikap yang tidak mempunyai pengaruh oleh pihak lain, tidak memihak, dan selalu jujur dalam menjalankan tugas. Penelitian oleh Shintadevi (2015) juga menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan pada efektivitas pengendalian internal dan kecurangan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Pencegahan Kecurangan

Setelah dilakukan analisis data

dengan pengujian parsial maka hipotesis (H2) dapat diterima karena nilai signifikansi resultan memenuhi kriteria alpha sebesar 0,05. Terakhir, kompetensi berkontribusi signifikan terhadap pencegahan penipuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Windasari & Juliarsa (2016) dan Astuti & Sormin (2019) yang menemukan bahwa semakin berkualitas seorang auditor, maka bertambah baik pula kemampuannya dalam menemukan kecurangan.

Pengaruh Pelaksanaan Audit terhadap Pencegahan Kecurangan

Setelah mempertimbangkan hasil observasi dan melakukan pengujian secara parsial, hipotesis (H3) dapat diterima karena nilai signifikansi yang dihasilkan memenuhi batas alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Kesimpulannya, pelaksanaan audit memberikan kontribusi signifikan terhadap pencegahan kecurangan dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kontrol internal dalam organisasi, seperti yang diungkapkan oleh B. Septian (2018).

Pengaruh Komunikasi terhadap Pencegahan Kecurangan

Setelah mempertimbangkan hasil observasi dan melakukan pengujian secara parsial, (H4) dapat diterima karena nilai signifikansi yang dihasilkan memenuhi batas alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Secara keseluruhan, komunikasi memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya pencegahan kecurangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Syafrida (2017), yang menegaskan bahwa informasi dan komunikasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sistem informasi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilaksanakan oleh

Nurani (2018:23) dan Chairun Nisak (2013) juga mendukung kesimpulan ini.

Pengaruh Tindak Lanjut terhadap Pencegahan Kecurangan

Setelah mempertimbangkan hasil observasi dan melakukan pengujian secara parsial, (H5) dapat diterima karena nilai signifikansi yang dihasilkan memenuhi batas alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05. Kesimpulannya, tindak lanjut memberikan kontribusi yang signifikan pada pencegahan kecurangan. Kesimpulan ini searah dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Aminah (2020), Marchiano et al. (2021), dan Mauristela (2022), yang memperlihatkan bahwa tingkat korupsi dipengaruhi oleh respons terhadap hasil audit. Semakin efisien respons terhadap hasil audit, semakin kecil kemungkinan kecurangan terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian, dapat diambil kesimpulan pada pengujian parsial di kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, terlihat bahwa:

1. Independensi memiliki hasil yang berbanding terbalik, yaitu tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pencegahan kecurangan.
2. Kompetensi mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada pencegahan kecurangan.
3. Pelaksanaan audit mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada pencegahan kecurangan.
4. Komunikasi mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada pencegahan kecurangan.
5. Tindak lanjut mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada pencegahan kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian

koefisien determinasi (R2), hubungan antara variabel independen (independensi, kompetensi, pelaksanaan audit, komunikasi, dan tindak lanjut) dapat menjelaskan variasi pencegahan kecurangan sebesar 60,7%. Sisanya sebesar 39,3% diuraikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam pengamatan ini.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengambil lebih banyak sampel sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili keadaan secara keseluruhan.
2. Peneliti menyadari keterbatasan dalam melaksanakan pengamatan karena pembagian kuesioner dilakukan pada akhir tahun, sehingga sampel dalam pengamatan ini terbatas. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak melakukan pengamatan akhir tahun, karena pada masa tersebut merupakan waktu sibuk bagi para auditor. Dengan demikian, pengamatan selanjutnya dapat dilakukan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armabela, E. P., Sari, E. J., AN, H. P., & Khoiriawati, N. (2022). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(5), 734-739.
- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud di Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230-236.
- Br Barus, E. L. (2017). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Indonesia Aluminium Asahan (PERSERO) Kuala Tanjung.

- Diana, S., & Haryati, T. (2021, March). Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Fraud. In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper* (Vol. 1, No. 1, pp. 442-456).
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendektsian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235-243.
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) di PT perkebunan nusantara VIII. *Land Journal*, 1(2), 138-148.
- Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran auditor internal dalam pendektsian dan pencegahan fraud pada bank syariah di kota bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529-534.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532.
- Kusumah, I. (2010). *Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (fraud)* (Doctoral dissertation).
- Mahmuda, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh keahlian, pengalaman audit, dan pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap ketepatan pemberian opini audit. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 183-194.
- Ningsih, F., & Saifudin, S. (2019). Peran Audit Internal Dalam Rangka Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pt Java Prima Abadi). *Solusi*, 17(4).
- Nurfadillah, Y., Mustika, R., & Yentifa, A. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(2), 18-22.
- Pua, B. Y., Sondakh, J. J., & Pangerapan, S. (2017). Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pendektsian dan Pencegahan Fraud Pada PDAM Airmadidi. *GOING CONCERN: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Rahmani, H. F., & Rahayu, N. (2022, July). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung. In *Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Suginam, S. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern TerhadapPencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Wardhini, M. (2010). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten).
- Yuhertiana, I. (2021). Peran Audit Internal dalam mencegah fraud di tengah wabah covid19 (Study Empiris RSUD Dr. Soetomo Surabaya). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 547-560.